

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN  
MELALUI STRATEGI *LISTENING TEAM* PADA  
MURID KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 013 SAGULUNG  
KOTA BATAM**



**Oleh**

**EVAWATI  
NIM. 10911009261**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN  
MELALUI STRATEGI *LISTENING TEAM* PADA  
MURID KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 013 SAGULUNG  
KOTA BATAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**EVAWATI**

**NIM. 10911009261**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

### **Evawati (2012): Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Strategi *Listening Team* Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 013 Sagulung Kota Batam.**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui *strategi listening team* di kelas V SDN 013 Sagulung dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Batasan masalah dalam pembahasan yang dibahas adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui strategi *listening team* di SDN 013 Sagulung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca surah pendek Al-Lahab dan Al-Kafirun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 013 Sagulung Kota Batam

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK adalah kegiatan penelitian yang berupaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui suatu tindakan berbentuk siklus berdasarkan pencermatan guru yang mendalam terhadap permasalahan yang terjadi dan berkeyakinan akan mendapatkan solusi terbaik bagi siswa di lingkungan kelasnya sendiri.

Siklus I, siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebesar 26.32% sedangkan siswa yang telah tuntas belajarnya 73.68%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75.05%. Berdasarkan hasil tes tersebut maka pada siklus I ini keberhasilan penelitian belum tercapai karena siswa yang sudah mencapai taraf ketuntasan minimal yang ditetapkan  $\leq 75\%$ .

Siklus II, siswa sudah mencapai ketuntasan belajar 100%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai 86.00%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Strategi Listening Team* (tim pendengar) sudah berhasil karena tingkat ketuntasan minimal perolehan siswa adalah  $\geq 75\%$ .

## PENGHARGAAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Untuk menyelesaikan menyelesaikan skripsi ini dan untuk menyelesaikan perkuliahan penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Sri Murhayati, S.Ag., M.Ag, yang telah membimbing dan menyumbangkan pikiran dan pengarahan ke penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan sumbangan pikiran dan berbagai ilmu pengetahuan ke penulis.
6. Bapak kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Bapak Kepala Sekolah SDN 013 Sagulung Kota Batam yang telah memberi kesempatan dan data yang di perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk seluruh keluarga penulis, untuk suami tercinta, yang selalu memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Serta rekan-rekan pendidikan se-perkuliahan yang memberi banyak kenangan serta semangat semasa perkuliahan.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah ikut andil memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Yang Maha Sempurna tetapi ini adalah usaha maksimal penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Batam, 24 September 2012

Evawati  
NIM. 10911009261

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI .....	10
A. Kerangka Teoritis .....	10
B. Penelitian yang Relevan .....	19
C. Hipotesis Tindakan .....	20
D. Indikator Keberhasilan .....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
C. Rencana Tindakan .....	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Observasi dan Refleksi .....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	29
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian .....	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
BAB V PENUTUP .....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

1.	Tabel I	tentang Keadaan Guru SDN 013 Sagulung.....	31
2.	Tabel II	tentang Perkembangan Murid SDN 013 Sagulung 3 Tahun Terakhir...	32
3.	Tabel III	tentang Nama-Nama Siswa Kelas V B SDN 013 Sagulung.....	33
4.	Tabel IV	tentang Sarana dan Prasarana SDN 013 Sagulung.....	34
5.	Tabel V	tentang Analisa Data Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Sebelum Siklus I.....	38
6.	Tabel VI	tentang Aktivitas Guru Siklus I.....	45
7.	Tabel VII	tentang Persentase Tingkat Membaca Siswa dalam Siklus I.....	47
8.	Tabel VIII	tentang Perolehan Nilai Membaca Siswa Siklus I.....	52
9.	Tabel IX	tentang Rangkuman Data Hasil Membaca Siswa Siklus I.....	59
10.	Tabel X	tentang Aktivitas Guru Siklus II.....	60
11.	Tabel XI	tentang Persentase Membaca Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus II.....	61
12.	Tabel XII	tentang Hasil Membaca Siswa Siklus II.....	62
13.	Tabel XIII	tentang Rangkuman Analisa Data Hasil Membaca Siswa Siklus II.....	63
14.	Tabel XIV	tentang Persentase Hasil Membaca Al-Quran Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	65
15.	tabel XV	tentang Perbandingan Hasil membaca al-Quran Siswa Siklus I dan Siklus II.....	66
16.	Tabel XVI	tentang Persentase Peningkatan Hasil Membaca Al-Quran Siswa Berdasarkan Nilai Tes Siklus I dan Siklus II.....	67

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan merupakan wadah yang terpenting dalam melahirkan out put pendidikan yang berkualitas, siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menghadapi tantangan arus globalisasi dan informasi. Lembaga pendidikan di Indonesia mempunyai tugas dan tanggungjawab kemasyarakatan dalam mencapai Tujuan Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003: “

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>1</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan yang berdasarkan Undang-Undang dan Pancasila itu dilaksanakan oleh bangsa Indonesia dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Untuk menciptakan cita-cita dan tujuan pendidikan itu didirikanlah berbagai lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, baik yang dikelola oleh Kementerian Agama maupun Dinas Kependidikan.

Di lembaga pendidikan, guru merupakan komponen yang memiliki andil paling besar dalam mencapai tujuan pendidikan karena guru adalah pendidik.

---

<sup>1</sup> UU RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang:Aneka Ilmu, 2002), h.7



Pendidik “merupakan anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik”.<sup>2</sup>

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mendidik siswa diperlukan pengetahuan, kecakapan, keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Seorang guru harus memiliki sembilan (9) kompetensi dasar dalam mengajar sebagaimana yang diungkapkan oleh Piet Suhertian, sebagai berikut:

1. Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan
2. Kemampuan mengelolah program belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas
4. Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan
5. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
6. Kemampuan menggunakan media
7. Kemampuan menilai prestasi belajar siswa
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program BK
9. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil-hasil penelitian pendidikan agama keperluan pengajaran.<sup>3</sup>

Menurut Islam, pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi. Ilmu pengetahuan yang diperoleh manusia melalui pendidikan merupakan sarana untuk mengangkat derajat dan memperbaiki taraf hidup secara lebih baik dan terhormat disamping iman sebagai sarana utama.

Firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya “Allah mengangkat

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h.16

<sup>3</sup> Piet A. Suhertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1990), h.5

dan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu diantara kamu beberapa derajat”.

Dikarenakan guru adalah pekerjaan profesional, maka seorang guru harus bisa merancang pembelajaran dengan sebaiknya. Salah satu keprofesionalan guru adalah menggunakan strategi pembelajaran, diantaranya strategi *listening team*. Pembelajaran dengan menggunakan metoda *listening team* diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya peserta didik dibagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok mempunyai tugas masing-masing. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga sebagai kelompok penjawab dan kelompok empat bertugas membuat kesimpulan”.<sup>4</sup>

Dengan adanya strategi pembelajaran *listening team* akan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mampu memaksimalkan kemampuan, serta mampu bersaing berperan aktif, efektif dan cerdas dalam meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya. Agar pelaksanaan pembelajaran *listening team* dapat diimplementasikan dengan hasil yang maksimal, maka diperlukan adanya keseimbangan dari berbagai komponen seperti kurikulum, guru, fasilitas, lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal juga perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar tanpa kecuali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan,

---

4 Mell Siberman, *Active Learning*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h.162

mulai dari jenjang pendidikan rendah, menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Di jenjang pendidikan rendah, khususnya Sekolah Dasar, peserta didik pasti akan mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tanpa terkecuali pada kelas V SD. Materi-materi yang dipelajari pun adalah materi-materi Al-Quran, seperti membaca ayat-ayat pendek, menterjemahkan dan menghafal ayat maupun terjemahan tersebut.

Karena itu, usaha yang dilakukan guru salah satunya dengan strategi pembelajaran *listening team* (tim pendengar). Dengan strategi ini diharapkan siswa bisa bekerja bersama-sama dengan bentuk kelompok. Kerjasama yang terjadi akan membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik, intelektual, emosional maupun keterampilan, sehingga terciptalah kondisi belajar yang kondusif. Strategi *listening team* adalah strategi pembelajaran “kerjasama dalam kelompok, yang dibagi menjadi empat kelompok, antara kelompok yang menjawab, kelompok mendengarkan dan kelompok yang menyimpulkan”.<sup>5</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa strategi *listening team* tersebut menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar, apabila siswa telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik fisik, intelektual, emosional dan keterampilan maka terciptalah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran tersebut.

Namun kondisi berbeda penulis temukan di SDN 013 Sagulung khususnya kelas V. Berdasarkan studi pendahuluan penulis, ternyata adanya gejala-gejala sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Mell Siberman, *Op. Cit* h.163

1. Setelah Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas V masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga peserta didik jadi pasif.
2. Masih banyak ditemui dari murid kelas V SDN 013 Sagulung yang belum lancar dalam membaca Al-Quran ketika memimpin Yasinan di sekolah.
3. Masih banyak ditemui dari para murid kelas V SDN 013 Sagulung yang masih mengeja dalam membaca Al-Quran.
4. Rendahnya peran serta orang tua dalam memotivasi anaknya untuk membaca Al-Quran.
5. Adanya orang tua yang beranggapan bahwa pengajaran al-Quran dapat diberikan di Sekolah Dasar secara mutlak.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam masalah ini dengan mengangkat judul “***Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran melalui Strategi Listening Team pada Murid Kelas V SDN 013 Sagulung Kota Batam***”

## **B. Defenisi Istilah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan gejala-gejala yang telah ditemukan maka penulis perlu mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana pola pembinaan akhlak anak
- b. Bagaimana motivasi guru dalam meningkatkan pembinaan akhlak anak
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Quran murid kelas V dengan *strategi listening team* di SDN 013 Sagulung Batam

- d. Bagaimana kemampuan murid dalam menghafal Al-Quran melalui *strategi listening team*
- e. Bagaimana kemampuan murid dalam menterjemahkan Al-Quran melalui *strategi listening team*.

## 2. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penulisan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan murid menghafal Al-Quran melalui *strategi listening team* dalam meningkatkan hasil belajar
- b. Kemampuan murid menterjemahkan Al-Quran melalui *strategi listening team* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

## 3. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam menterjemahkan judul yang penulis maksud, maka penulis akan menjelaskan definisi operasionalnya.

- a. **Peningkatan**, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkana adalah “menaikan (derajat, taraf dsb), mempertinggi, memperhebat”.<sup>6</sup> Jadi meningkatkan yang penulis maksud adalah cara guru dalam memperhebat proses belajar anak murid dalam membaca Al-Quran di proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- b. **Kemampuan**, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan adalah “kesanggupan”.<sup>7</sup> Jadi kemampuan yang penulis maksud di sini

---

<sup>6</sup> Peter Salem, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Modrn English, 1991), h.875

<sup>7</sup> *Ibid*, h.767

adalah kesanggupan murid kelas V SDN 013 Sagulung dalam membaca Al-Quran.

- c. **Membaca Al- Quran**, menurut Sumantri adalah “kemampuan anak dalam membaca dengan baik ayat-ayat Al-Quran”.<sup>8</sup> Sedangkan kemampuan membaca Al-Quran yang penulis maksud adalah kemampuan murid kelas V SDN 013 Sagulung dalam membaca ayat-ayat pendek Al-Quran dengan baik dan benar.
- d. **Strategi *listening team***, menurut Mell Siberman adalah, “salah satu metoda pembelajaran dengan cara membagi peserta didik dalam empat kelompok, kelompok pertama sebagai penanya, kelompok kedua dan ketiga sebagai penjawab sedangkan kelompok yang keempat sebagai penyimpul”.<sup>9</sup> Sedangkan yang penulis maksud adalah metoda *listening team* yang digunakan dalam Pendidikan Agama kelas V SDN 013 Sagulung dalam proses belajar mengajar.
- e. **SDN 013 Sagulung**, adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di kecamatan Sagulung.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang penulis maksud dengan judul ini kemampuan guru dalam melaksanakan strategi *listening team* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 013 Sagulung.

---

<sup>8</sup> Sumantri, dkk, *Buku Pedoman Guru Agama*, (Jakarta:Depag, 1993), h.54

<sup>9</sup> Mell Silberman, *Op. Cit*, h. 109

### **C. Rumusan masalah**

Sedangkan yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui strategi *listening team* di SDN 013 Sagulung.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan: untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surah pendek Al-Lahab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 013 Sagulung Kota Batam.

#### **2. Manfaat Penulisan**

- a. Untuk guru:** penelitian tindakan kelas dapat diharapkan membantu guru, agar sedikit demi sedikit mengerahui strategi mengajar yang baik kemudian dapat memperbaiki tehnik pembelajaran di kelas sehingga tercapai tujuan pembelajaran dan juga dapat membantu permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan sebagai alternatif guru pembelajaran Pendidikan agama Islam.
- b. Untuk Siswa:** Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. **Untuk Sekolah:** Hasil penelitian ini akan memberikan sumbagan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki pembelajaran dan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. **Bagi Peneliti:** dapat menambah pengetahuan penulis dalam rangka perbaikan pengajaran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Hasil Belajar

Belajar merupakan jendela dunia, dengan belajar orang akan mengetahui banyak hal. Belajar merupakan proses aktivitas manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar juga merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Menurut Slameto, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Selanjutnya Thursan hakim menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas, seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya fikir dan kemampuan lainnya.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Hartono, belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara sadar. Keseluruhan perubahan yang dimaksud ialah perubahan aspek pengetahuan (kognitif, sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).<sup>12</sup>

Jadi, belajar adalah suatu perubahan yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), h.2

<sup>11</sup> <http://orgenestongo.blogspot.com>

<sup>12</sup> Slameto, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rosdakarya, 2010), h.6

interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketarampilan dan sikap.

Sedangkan prinsip-prinsip belajar yaitu:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar:
  1. Dalam belajar siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
  2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
  3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
  4. Belajar harus ada interaksi siswa dengan lingkungannya
- b. Sesuai hakikat belajar
  1. Belajar proses kontiniu, maka harus tahap demi tahap perkembangannya
  2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discoveri
- c. Sesuai materi atau bahan
  1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap atau memahami pengertiannya

2. Belajar harus bisa mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal)

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping kemampuan, faktor lain yang juga mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar seseorang adalah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis.<sup>13</sup>

Adanya pengaruh dalam diri siswa merupakan hal yang logis jika dilihat bahwa perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang disadarinya. Jadi sejauh mana usaha siswa untuk mengkondisikan dirinya sebagai perbuatan belajar, sejauh itu pula hasil belajar yang akan ia capai. menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati, yang termasuk dalam faktor internal adalah:

- a. Faktor jasmani (fisiologi), yang meliputi: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis meliputi: intelektual (kecerdasan), minat, bakat dan potensi prestasi yang dimiliki.
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.<sup>14</sup>

2. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar atau faktor lingkungan

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, tetapi hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih dipengaruhi oleh

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2002), h.64

<sup>14</sup> Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Rosdakarya, 1993), h.10

faktor yang datang dari luar dirinya, yang disebut lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran yang dikelola guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas siswa dan kualitas pengajaran.

Untuk itu guru perlu membantu siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif agar timbul motivasi siswa untuk belajar secara aktif dalam menguasai materi yang sedang dipelajari. Dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar maka otomatis hasil belajar juga akan meningkat. Salah satu upaya guru adalah dengan memilih salah satu metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *listening team*.

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah:

- a. Faktor sosial, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
- b. Faktor budaya, meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik, meliputi: fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim dalam lingkup pembelajaran
- d. Faktor lingkungan spritual atau keagamaan

## **2. Strategi Listening Team**

### **a. Latar Belakang *Strategi Practice Rehearsal Pairs* (berpasangan)**

Latar belakang dari munculnya *strategi listening team* (tim pendengar) adalah berasal dari strategi pembelajaran *active learning*,

yang menekankan pembicaraannya pada penggunaan berbagai macam metode dalam pembelajaran. Dengan penggunaan metode yang tepat akan berpengaruh besar pada proses belajar mengajar yang akan mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didiknya.

Hakikat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktifitas, praktik dan pengalaman. Ada dua faktor yang menentukan proses belajar yaitunya faktor hereditas dan lingkungan.<sup>15</sup> Menurut Melvin L. Silberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada peserta didik, belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan belajar itu sendiri.<sup>16</sup> Kejelasan dari pembelajaran akan mengarahkan peserta didik pada pembelajaran yang benar. Dan pada saat kegiatan belajar aktif, peserta didik mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses pertumbuhan pada diri seseorang yang ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman, latihan dan belajar. hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengalaman, latihan dan belajar akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang menuju kearah yang lebih baik.

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung:Sinar baru, 19920, h.45

<sup>16</sup> Melvin L. Silberman, *Op. Cit*, h. 12

Sedangkan menurut W.S. Winkel belajar adalah “suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.”<sup>17</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia, perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau kematangan. Perubahan itu terjadi karena belajar, yang berupa perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan (*skill*), atau perubahan aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek sikap (*afektif*), aspek keterampilan (*kognitif*).

Di bawah ini akan dijelaskan bentuk perubahan yang terjadi pada peserta didik baik dari kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

#### a. Kognitif

Perubahan yang terjadi secara intelektual (kognitif) merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar secara intelektual, yaitu suatu sukar diamati. Kegiatan intelektual tersebut diantaranya: Mengingat kembali isi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan suatu konsep dengan konsep lainnya, memikirkan jawaban suatu pertanyaan, menyusun suatu argumentasi dalam diskusi kelompok.<sup>18</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa belajar secara intelektual merupakan keterlibatan intelektual siswa dalam proses

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), h.5

<sup>18</sup> *Ibid*, h.13

belajar mengajar. Seperti siswa harus mampu mengingat kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya, siswa harus mampu mengungkapkan khasanah pengetahuan untuk dapat memecahkan masalah, siswa harus mampu menyimpulkan hasil eksperimen, siswa harus mampu membandingkan suatu konsep dengan konsep lainnya, siswa harus mampu memikirkan jawaban suatu pertanyaan yang diajukan guru setelah materi selesai diajarkan, siswa harus mampu menyusun argumentasi dalam diskusi kelompok.

b. Afektif

Afektif (sikap) merupakan dimensi kemampuan manusia yang berupa keterampilan emosional yang kemudian dapat membentuk watak dan karakter. Di dalamnya terkandung kemampuan-kemampuan seperti, mengendalikan diri, empati, motivasi dan kemampuan hubungan sosial.<sup>19</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa keaktifan siswa secara emosional dalam proses belajar mengajar adalah siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, siswa menjadi disukai oleh teman-temannya karena siswa tersebut mampu merasakan perasaan orang lain, siswa mampu memotivasi diri sendiri, siswa mampu melakukan hubungan baik dengan sesama teman-temannya.

c. Psikomotorik

Kemampuan peserta didik secara psikomotorik (keterampilan fisik) dalam proses belajar mengajar merupakan keterlibatan siswa melalui kegiatan fisik, yaitu kegiatan yang mudah diamati. Kegiatan

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit*, h. 54

yang mudah diamati diantaranya “kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, memperagakan, memperhatikan, melakukan percobaan dilaboratorium dan mengajukan pertanyaan”.<sup>20</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan siswa secara psikomotorik berarti keterlibatan siswa melalui kegiatan fisik dalam proses belajar mengajar. Seperti siswa harus mampu membaca pelajaran baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar.

**b. Pengertian *Strategi listening team* (tim pendengar)**

*Strategi listening team* (tim pendengar) adalah salah satu strategi yang berasal dari *active learning*, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang bertanggungjawab menjelaskan materi pembelajaran.<sup>21</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa *Strategi listening team* (tim pendengar) adalah salah satu strategi pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik dengan membagi peserta didik secara kelompok dan masing-masing kelompok mempunyai tugas yang berbeda-beda. Dengan artian peserta didik bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam membaca Al-Quran, baik dalam membaca, menterjemahkan maupun menyimpulkan, sehingga terjadi perubahan dalam kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 56

<sup>21</sup> Melvin L. Siberman, *Op. Cit*, h.123



Tujuan dari *Strategi listening team* (tim pendengar) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk memastikan dan meyakinkan bahwa anak dalam kelompok dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan kerjasama kelompok dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi pelajaran,

Langkah-langkah *Strategi listening team* (tim pendengar) antara lain:

- a. Guru memilih suatu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik
- b. Guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah. Sebenarnya *strategi listening team* adalah strategi yang mengubah sedikit metode ceramah dan tanya jawab.
- c. Guru membagi murid dengan cara berkelompok paling banyak sampai 7 orang murid dan setiap kelompok mempunyai perannya masing-masing
  - Penanya
  - Kelompok yang setuju
  - Kelompok yang tidak setuju
  - Kelompok yang memberikan contoh
- d. Setelah guru membagi kelompok, guru meminta kepada kelompok penanya untuk menanyakan 2 pertanyaan tentang apa yang baru saja dipelajari.
- e. Setelah kelompok penanya menanyakan 2 pertanyaan yang diminta, maka kelompok yang setuju tugasnya menanyakan point-point mana yang mereka sepakati. (seluruh anggota kelompok yang setuju ini harus memang benar-benar setuju terhadap poin yang akan mereka utarakan. Dan juga mereka harus mengatakan alasan mengapa kelompok ini setuju)
- f. Guru meminta siswa kelompok yang tidak setuju yang tugasnya sama dengan kelompok yang setuju untuk menyatakan point-point yang tidak kelompok ini setuju.
- g. Guru meminta kelompok pemberi contoh untuk memberikan contoh-contoh yang khusus atau aplikasi dari materi yang telah diceramahkan guru tadi.
- h. Untuk menambah variasi guru dapat menambahkan dengan berbagi dari beberapa kelompok yang lain.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h.125

## B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan menghafal dan menterjemahkan Al-Quran dengan menggunakan *strategi Practice Rehearsal Pairs* (berpasangan). Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh Rini Susanti dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Batusangkar tahun 2000 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menterjemahkan Al-Quran Melalui Strategi Map to Map Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SDN 01 Batusangkar” Adapun hasil penelitian saudara Rinin Susanti adanya peningkatan pada hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 berjumlah 11 orang dari 31 orang siswa. Sedangkan pada siklus II menurun menjadi 5 orang dari 31 siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran matya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan strategi Map to map dapat dikatakan berhasil meskipun ketuntasan kelas meningkat dari 66 hingga 80%.

Etri Nilpida, NIM 10711000058 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Riau tahun 2011, dengan judl Skripsi Penerapan strategi empty outline untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surah Al-Adiyat mata pelajaran Al-Quran Hadist di kelas IV Madsarah Ibtidaiyah Negeri I Pekanbaru. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adanya peningkatan hasil belajar dari data awal awal ke siklus I dfan ke siklus II. Pada data awal hasil belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata persentase 55,00, terjadi peningkatan sikklus I dengan rata-rata persentase 65. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 75, hal ini membuktikan bahwa

melalui penerapan strategi empty outline dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ermiyati, NIM. 09.101.108 Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Batusangkar, tahun 2011, dengan judul Skripsi Peningkatan kemampuan mengartikan dan menghafal al-Quran siswa dengan strategi pembelajaran make a match dan complete senteces di SDN 12 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Adapun hasil penelitiannya adalah siklus I, siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebesar 29,17% sedangkan siswa yang telah tuntas belajarnya baru 70,83%. Pada siklus II, siswa sudah mencapai ketuntasan belajar 100%. rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II keberhasilan penelitian telah mencapai 89.33%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Al-Quran menggunakan strategi make a match dan complete sentence sudah berhasil karena tingkat ketuntasan minimal perolehan siswa  $\geq 75\%$ .

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: Dengan meningkatkan kemampuan menghafal dan menterjemahkan Al-Quran melalui *strategi Listening Team* (tim pendengar) di kelas V SDN 013 Sagulung maka hasil belajar akan meningkat.

### D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah siswa bisa menghafal dan menterjemahkan ayat pendek surah Al-Maun dengan baik dan benar. Dengan tes:

1. Menghafal surat Al-Lahab dengan baik dan benar

## 2. Menterjemahkan surat Al-Lahab dengan baik dan benar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki kemampuan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pengukuran strategi pembelajaran *Praktice Listening Team* (tim pendengar) mencapai 75%. Artinya dengan persentase tersebut hasil pembelajaran telah mencapai keberhasilan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas didisain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam ajang kelas atau dunia kerja.<sup>23</sup> PTK adalah kegiatan penelitian yang berupaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui suatu tindakan berbentuk siklus berdasarkan pencermatan guru yang mendalam terhadap permasalahan yang terjadi dan berkeyakinan akan mendapatkan solusi terbaik bagi siswa di lingkungan kelasnya sendiri.<sup>24</sup>

Menurut Kurt Lewin dalam Kusnandar, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.<sup>25</sup> Dan menurut Ebbut dalam Kusnandar, Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>26</sup>

Dari pengertian Penelitian Tindakan Kelas di atas, dapat disimpulkan tiga prinsip yakni: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau

---

<sup>23</sup> Darmansyah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas*, (Padang: Suka Bina Press, 2009), h.10

<sup>24</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.144

<sup>25</sup> Kusnandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 42

<sup>26</sup> *Ibid*, h.43

kegiatan melalui penelitian tindakan kelas; (3) adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.

Karakter PTK yaitu; (1). PTK bersifat reflektif maksudnya PTK diawali dari proses perenungan dampak pembelajaran yang telah dilakukan, (2). PTK dilakukan oleh pelaku tindakan, (3). PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (4) PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana dengan sikap mawas diri, (5). PTK bersifat situasional dan kontekstual.<sup>27</sup>

Dalam pelaksanaan PTK diawali dengan mendiagnosis masalah, yaitu kesadaran guru untuk merasakan dan menemukan permasalahan yang mengganggu dan menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak kurang baik terhadap proses dan hasil belajar siswa atau implementasi program sekolah.

Penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian formal pada umumnya. fokus dan komponen penelitian tindakan kelas terfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas dan bukan pada input kelas, seperti silabus dan materi. PTK harus tertuju pada hal-hal yang sedang terjadi di dalam kelas. Pengertian kelas dalam PTK tidak hanya terbatas pada kelas yang sedang aktif melaksanakan proses belajar mengajar dalam suatu ruangan tertutup saja, tetapi dapat juga terjadi ketika siswa sedang melaksanakan aktifitas diluar kelas, seperti ketika siswa sedang berkaryawisata, di laboratorium, di kebun maupun ditempat lain.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Dilihat dari segi objek penelitian, penelitian terbagi atas beberapa jenis yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian laboratorium (*laboratory research*). Jenis penelitian

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h.10

ini adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan disekolah dalam sebuah ruangan kelas.

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 013 Sagulung. Jumlah siswa sebanyak 38 orang, yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 18 orang laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca dan menterjemahkan Al-Quran melalui *Strategi Listening team* (tim pendengar) di kelas V SDN 013 Sagulung.

### **C. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 013 Sagulung Batu Aji kota Batam propinsi Riau Kepulauan.

### **C. Rancangan Penelitian**

#### **1. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Satu siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Penelitian dilakukan di kelas V semester I. Standar kompetensi yang diambil adalah mengklasifikasikan dasar membaca dan menterjemahkan isi surah al-Lahab. Jadi, masing-masing kompetensi dasar diajarkan sebanyak 2 kali pertemuan dengan menggunakan *Strategi Listening team* (tim pendengar) di kelas V SDN 013 Sagulung.

Penelitian ini dilakukan pada semester I, waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 2 bulan yaitu bulan Juli – Agustus, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

## 2. Variabel yang Di Selidiki

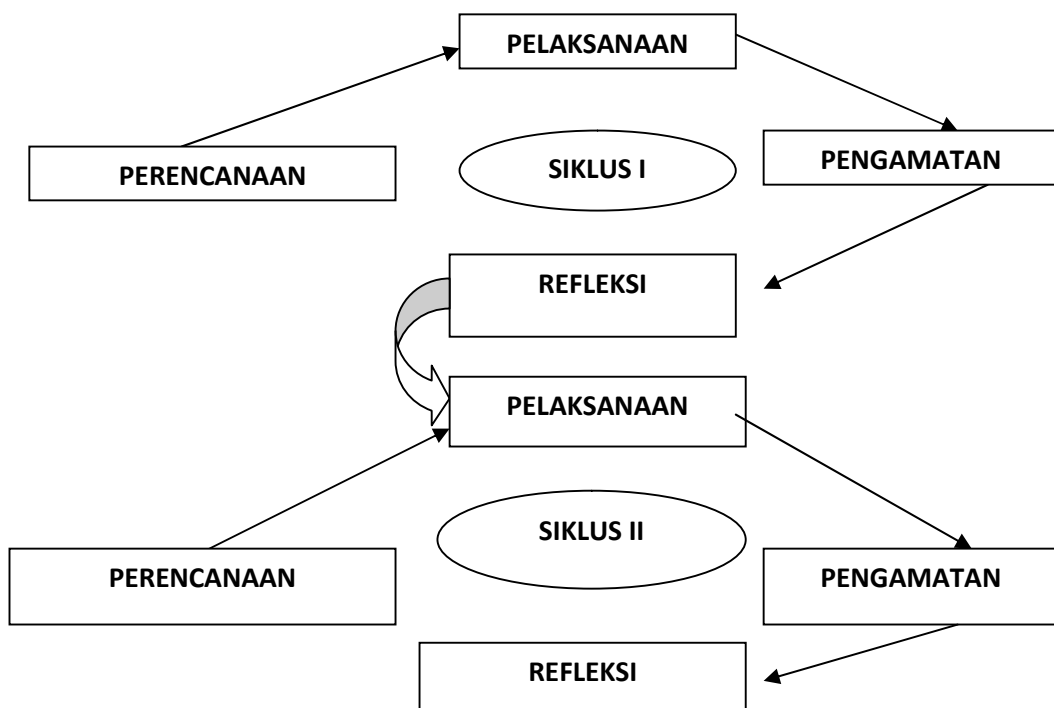
Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1). kemampuan belajar siswa yang berbentuk kemampuan dan, 2). Penerapan *Strategi Listening team* (tim pendengar) di kelas V SDN 013 Sagulung.

## 3. Rencana Tindakan

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi/pengamatan
- d. Refleksi

Tahap-tahap tersebut membentuk spiral yang dikemukakan oleh Hopkins (1985) sebagai berikut:<sup>28</sup>



<sup>28</sup> Hopkins (Masnur Muslich), *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.43



## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data:**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

#### **a. Penerapan pembelajaran**

Menghasilkan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah *Strategi Listening team* (tim pendengar).

#### **b. Kemampuan belajar siswa**

Merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Tes hasil belajar, yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus I dan II.**

#### **b. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus 1, 2 dan selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa bisa beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti sehingga hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kobolaratif yaitu dibantu dengan teman sejawab.

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **a. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas

guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dan hasil observasi guru dapat direfleksikan dan dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang akan dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam membaca dan menterjemahkan surat pendek Al-Lahab di kelas V SDN 013 sagulung.

## F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang diukur untuk mengetahui kriteria tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas. Peningkatan keberhasilan siswa ditentukan berdasarkan kriteria taraf keberhasilan menurut Penilaian Acuan Patokan (PAP).

80% - 100%	: Sangat baik
66% - 79%	: Baik
56% - 65%	: Cukup
<40% - 55%	: Kurang
<30% - 39%	: gagal <sup>29</sup>

Data yang akan dianalisa dalam persentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Suharsimim Arikumto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, (Jakarta: Bumi Aksara:2010), h.245

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Persentase yang diperlukan

F : Frekuensi nilai siswa

N : Jumlah siswa

100: Persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka, dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal. Adapun kriteria persentase yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 80% - 100% dikatakan sangat baik
2. Apabila persentase antara 66% - 79% dikatakan baik
3. Apabila persentase antara 56% - 65% dikatakan cukup
4. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan kurang
5. Apabila persentase antara 30% - 39% dikatakan gagal

---

<sup>30</sup> Suharsmimi Arikumto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h.214

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 013 Sagulung Batu Aji adalah suatu lembaga pendidikan yang didirikan tahun 1990 di daerah Perumnas Sagulung yang semenjak berdiri sudah dibawah naungan Departemen Pendidikan.

Profil sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 013 Sagulung
Nomor Statistik Sekolah	: 101316012013
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 100190
Provinsi	: Kepulauan Riau
Kota	: Batam
Kecamatan	: Sagulung
Alamat	: Perumnas Sagulung
Kode Pos	: 29434
Status Sekolah	: SD Negeri
Kelompok Sekolah	: SD Inti
Tahun Berdiri	: 1990
Kegiatan Belajar	: Pagi dan Siang
Akreditasi tahun 2009	: B
Visi	: “Terwujudnya sekolah yang Rindang, Indah, Bersih, Berprestasi di bidang Akademik dan Non Akademik”.
Misi	:
1. Pengadaan taman yang rindang keliling sekolah	

2. Memiliki sarana belajar
3. Tersedianya Sanggar Seni, Lapangan Upacara dan Olah Raga yang layak
4. Adanya kegiatan remedial, pengayaan, ekstrakurikuler, olah raga, pramuka dan seni
5. Tersedia media, sumber dan alat belajar sesuai kebutuhan

Jumlah guru dan pegawai yang bertugas di SDN 013 Sagulung adalah sebanyak 28 orang yang kesemuanya terdiri dari semua civitas sekolah yang terlibat baik langsung maupun tak langsung dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sistem pendidikan yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Keberadaan yang dimiliki oleh satu sekolah mencerminkan kemajuan sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang ada di SDN 013 Sagulung adalah perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku bacaan yang dibutuhkan oleh siswa.

## 2. Keadaan Guru dan Murid

### a. Keadaan guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 013 Sagulung terdiri dari guru negeri, guru honor, guru honor kontrak yang semuanya berjumlah 24 orang. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan guru perempuan berjumlah 19 orang, Pegawai Tata Usaha 2 orang, penjaga sekolah 1 orang dan 1 orang lagi penjaga kebersihan. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SDN 013 Sagulung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I**  
**Keadaan Guru SDN 006 Sagulung**

No	Nama	Jabatan
1	Khairulis, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Eko Suharini	Guru Kelas IV C
3	Lily Susanti, A.Ma., Pd	Guru kelas VI B
4	Helkmawarni, S.Pd.SD	Guru kelas I D
5	Heni Maryeni, S.Pd	Waka Kesiswaan dan Guru Bhs Inggris
6	Nirmala Sabrina, S.Pd.SD	Waka Kurikulum dan Guru Bhs Inggris
7	Revra Veni, A. Ma	Waka Sarana dan guru kelas V a
8	Rina Safira Ridwan, A. Ma	Guru kelas V b
9	Evawati	Guru PAI dan Armel
10	Suriati, A. Ma	Guru kelas I d dan II d
11	Nurhayati, A. Ma	Waka Humas dan Guru kelas III b
12	Yurnida, S. pd., SD	Gurui kelas I a dan II a
14	Dewi Marni, A. Ma	Guru kelas IV b
15	Zulnasri Saputra, A. Ma	Guru kelas III a
16	Putri Enny Sosnita, SE	Guru kelas III c
17	Kusmayanti, A. Ma	Guru kelas I c dan II c
18	Maizatul Aqma	Guru KBD
19	Warsiyem, A. Md	Guru bhs Inggris
20	Tahiran, SE	Guru kelas V c
21	Ali Bastomi, S.Pd.I	Guru Armel
22	Yulia Hartini	Guru kelas IV a

23	Almayandra Anwar, S.Pd	Guru Penjas
24	Dorlina Betharia	Guru Agama Kristen
25	Nurhasanah	Guru IT / tata usaha
26	Rahmahtunnisia	Tata Usaha
27	Nofrizal	Penjaga Sekolah
28	Onih	Penjaga kebersihan

Sumber: SDN 013 sagulung

**b. Keadaan Murid**

Keadaan murid secara umum bisa dikatakan semuanya adalah anak-anak yang sehat secara fisik dan menetel. Dalam pendidikan, murid merupakan sistem pendidikan yang penting, karena anak didik adalah komponen yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar yang dibimbing dan didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggungjawab dalam kehidupannya. Adapun jumlah seluruh murid SDN 013 sagulung adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Perkembangan Murid SDN 013 Sagulung 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun Pelajaran	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2006/2007	103	127	230
2	2007/2008	156	170	326
3	2008/2009	230	247	477
4	2009/2010	267	323	590
5	2010/2011	330	337	667
6	2011/2012	396	364	760

Sumber: SDN 013 Sagulung

Adapun siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas V B, yang jumlahnya sebanyak 38 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rincian tabel berikut:

**Tabel 3**

**Nama-Nama Siswa Kelas V B SDN 013 Sagulung**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Ayu Indah Lestari	Perempuan
2	Agung Laksono	Laki-laki
3	Angga Suardi Putra	Laki-Laki
4	Bunga Aulia	Perempuan
5	Briliantoni	Laki-Laki
6	Citra harahap	Perempuan
7	Ceptra Trono	Laki-Laki
8	Delima Panjaitan	Perempuan
9	Dodi Putra nauli	Laki-Laki
10	Edo Rangkuti	Laki-Laki
11	Eeng putri	Perempuan
12	Enku Jelita	Perempuan
13	Engku Wisnu	Laki-Laki
14	Fiona Sukma	Perempuan
15	Feko	Laki-Laki
16	Gita Preska Putri	Perempuan
17	Gito Rollis	Laki-Laki
18	Hesti	Perempuan
19	Heloli Kenetra	Perempuan
20	Hanako Putra	Laki-laki
21	Indah Pratiwi	Perempuan
22	Ikhsan Pamenanto	Laki-Laki
23	Jinka Jertako	Laki-Laki
24	Judika	Laki-laki
25	Kaulanadya sari	Perempuan
26	Karto Santosa	Laki-Laki
27	Lola Nagse	Perempuan
28	Lidro Tausa	Laki-Laki
29	Mona Hag	Perempuan
30	Momon Firdaus	Laki-Laki
31	Mann	Laki-Laki
32	Nina Indah	Perempuan
33	Noni	Perempuan



34	Putra	Laki-Laki
35	Putri Lestari	Perempuan
36	Puspita	Perempuan
37	Primon Harahap	Laki-Laki
38	Rinako Putri Sukma	Perempuan

Sumber: SDN 013 Sagulung

c. Sarana Prasarana

Di samping kurikulum yang bagus dan di didik oleh guru yang profesional dalam bidangnya masing-masing maka, Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 013 Sagulung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Sarana dan Prasarana SDN 013 Sagulung**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang belajar	10	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang majlis guru	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Rumah penjaga sekolah	1	Baik
9	Pos sekuriti	1	Baik

Sumber: SDN 006 Sagulung

#### d. Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang harus lebih diperhatikan dari komponen yang lain, sebab kurikulum merupakan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada anak. Karena Kurikulum adalah seperangkat perencanaan program belajar, pengalaman belajar dan susunan mata pelajaran. Untuk itu kurikulum yang digunakan di SDN 013 Sagulung adalah KTSP. Adapun rincian yang dipakai di SDN 013 Sagulung adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Indonesia
2. Matematika
3. IPA
4. IPS
5. Arab Melayu
6. Pendidikan Agama (Islam, Kristen)
7. Penjas
8. Keterampilan
9. PKN
10. Bahasa Inggris
11. KBD

Disamping itu juga mempelajari ekstrakurikuler seperti kesenian, olah raga, UKS, Pramuka, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pengembangan bakat dan minat peserta didik.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Kondisi Awal**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sehingga peneliti dapat mengetahui tindakan apa saja yang dapat dilaksanakan kegiatan penelitian. Dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan diskusi dengan observer yaitu Bapak Ali Bostami, S.Pd.I untuk mendiskusikan permasalahan dalam pembelajaran. Peneliti bersama observer juga melakukan pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berlangsung. Kegiatan observer ini dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Juli 2012 dan pertemuan kedua hari Kamis tanggal 28 Juli 2012.

Dari observer ini diketahui bahwa pada dasarnya banyak siswa kelas V yang menyukai penajaran Pendidikan Agama Islam karena menurut mereka Pendidikan Agama Islam dipelajari juga di rumah. Namun, materi yang mereka sukai dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ternyata beragam, ada yang menyukai kegiatan membaca dan menulis ayat pendek, cerita nabi, Asmaul husna dan sedikit yang menyukai tentang mengartikan ayat pendek. Hal ini disebabkan karena siswa beranggapan mengartikan paling sulit karena sering lupa dan harus mengartikan perkata sehingga mereka lebih memilih membaca dan menulis. Pada dasarnya kebanyakan siswa menyukai cara mengajar guru yang aktif, efektif, kreatif, segar dan menyenangkan. Hanya saja, beberapa siswa memang masih merasakan kebosanan sehingga selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa

sering cenderung tidak begitu memperhatikan, melamun, mengantuk dan melakukan aktivitas lainnya.

Selama proses pembelajaran yang peneliti amati, terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus, antara lain: (1) siswa masih belum bisa membaca ayat pendek al-Quran dengan baik. Sehingga diberi tugas mengartikan siswa belum bisa mengartikan dengan baik terlihat dari banyaknya siswa yang menggaruk-garuk kepala, melihat ke lantai, memandang kearah temannya, membuka buka LKS dan buku pendamping, dan masih banyak juga siswa yang melihat buku sewaktu disuruh mengartikan. (2) siswa masih belum bisa mengartikan dengan baik, siswa sering lupa sambungan ayat dan meletakkan potongan ayat sesuai tempatnya. (3) siswa masih kurang fokus terhadap materi pelajaran maupun keterangan guru selama proses pembelajaran berlangsung. (4) siswa kurang aktif selama proses pembelajaran, siswa hanya mau aktif jika guru sudah menunjuk atau memanggil nama siswa tersebut untuk menjawab ataupun bertanya. (5) guru kurang dapat memotivasi dan merangsang ide siswa karena hanya menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah dan penugasan, dan (6) siswa meraih nilai latihan dalam Pendidikan Agama Islam pun masih rendah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5****Analisa Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Siklus I**

No	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata Kelas	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Belum Tuntas	
						Jml	(%)	Jml	(%)
1	38	65	77	40	59.11	4	10.52	34	89.47

Tabel di atas menjelaskan bahwa siswa yang telah tuntas belajarnya atau telah mencapai KKM hanya 10.52%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar 89.47%, berarti kelas V ketuntasan klasikal hanya 10.25%. Hal tersebut tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ideal yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SDN 013 Sagulung. Siswa dikatakan mencapai ketuntasan minimal apabila suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya sekurang-kurangnya 75% siswa telah mencapai KKM.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran membaca dan mengartikan ayat pendek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 013 Sagulung, sekaligus untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan mengartikan dan menghafal ayat pendek tersebut, dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi serta (4) analisis dan refleksi tindakan.

## 2. Deskripsi Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

kegiatan perencanaan ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2012 dan pertemuan kedua pada tanggal 28 Juli 2012 di ruang kelas V SDN 013 Sagulung Kota Batam. Kegiatan perencanaan tindakan ini bertujuan untuk merencanakan tindakan kemampuan membaca dan mengartikan ayat pendek dan juga untuk menumbuhkan ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran, khususnya dalam membaca dan mengartikan Al-Quran.

Standar kompetensi yang diambil adalah mengklasifikasikan sifat huruf dan praktik membaca ayat pendek Al-Quran dengan kompetensi dasar membaca dan mengartikan surat pendek Al-Lahab. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Listening Team* (tim pendengar). Adapun indikator yang ingin dicapai adalah membaca dan menegartikan surah pendek Al-Lahab.

Peneliti bersama observer mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I ini hal-hal yang didiskusikan antara lain: (1) peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang akan dilakukan, (2) peneliti mengusulkan digunakan strategi pembelajaran *Listening Team* (tim pendengar) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengartikan Al-Quran di kelas V SDN 013 Sagulung dan menjelaskan caranya, (3) guru (peneliti) dan observer mendiskusikan skenario pembelajaran membaca dan mengartikan ayat Pendek surah Al-Lahab, dan (4)

menentukan jadwal pelaksanaan tindakan, yang disepakati bahwa siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juli 2012.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran yang dibagi atas tiga tahapan yaitu (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, (c) kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri dari kegiatan sebagai berikut: guru mengatur tempat duduk siswa, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran serta membuka skemata siswa mengenai materi pelajaran yang diketahui siswa.

Kegiatan ini terdiri atas penyampaian materi oleh guru, penjelasan mengenai *strategi Listening Team* (tim pendengar). Persiapan pelaksanaan *Listening Team* (tim pendengar) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individu dan pemeriksaan hasil tes.

Pada tahap mengerjakan soal tes individu, kegiatan yang dilaksanakan adalah siswa mengerjakan tes dengan teliti, dan guru mengawasi kegiatan siswa dengan baik. Kegiatan yang direncanakan pada tahap pemeriksaan hasil tes individu adalah guru memeriksa hasil tes individu, dan membuat skor peningkatan kemampuan siswa.

Kegiatan akhir dari pembelajaran *Listening Team* (tim pendengar) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah (1) mendiskusikan secara sederhana terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, (2) memotivasi siswa untuk membaca dan mengartikan surah Al-Lahab dengan baik.

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian tertulis melalui *Listening Team* (tim pendengar). Tahap perencanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

1. Guru (peneliti) dan observer mendiskusikan skenario pembelajaran membaca dan mengartikan ayat pendek dengan kompetensi dasar membaca dan mengartikan surah Al-Lahab dengan rancangan sebagai berikut:
  - a. Guru memilih suatu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
  - b. Guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah. Sebenarnya *Strategi Listening Team* (tim pendengar) adalah strategi yang mengubah sedikit metode ceramah dann tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengartikan Al-Quran
  - c. Guru membagi murid dengan cara berkelompok paling banyak sampai 7 orang murid dan setiap kelompok mempunyai perananya amasing-masing : sebagai penanya, kelompok yang setuju, kelompok yang tidak setuju dan kelompok yang memberikan contoh.
  - d. Setelah guru membagi kelompok guru meminta kepada kelompok penanya untuk menanyakan 2 pertanyaan tentang apa yang baru saja dipelajari.
  - e. Setelah kelompok penanya menanyakan 2 pertanyaan yang diminta, maka kelompok yang setuju tugasnsya menanyakan point-point mana yang mereka sepakati. (seluruh anggota kelompok yang setuju ini harus memang benar-benar setuju terhadap poin yang akan mereka utarakan. Dan juga mereka harus mengatakan alasan mengapa kelompok ini setuju)



- f. Guru meminta siswa kelompok yang tidak setuju yang tugasnya sama dengan kelompok yang setuju untuk menyatakan point-point yang tidak kelompok ini setuju.
  - g. Guru meminta kelompok pemberi contoh untuk memberikan contoh-contoh yang khusus atau aplikasi dari materi yang telah diceramahkan guru tadi.
2. Guru (peneliti) dan observer menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi membaca dan mengartikan surah Al-Lahab.
  3. Peneliti menyusun lembar penilaian hasil pengamatan proses pembelajaran membaca dan mengartikan Al-Lahab dengan menggunakan strategi pembelajaran *Strategi Listening Team* (tim pendengar).

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan pada siklus I pada hari Senin tanggal 24 Juli 2012 dan pertemuan ke II pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2012. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 10.10 WIB dan berakhir pada pukul 11.20 WIB (jam ke 4 dan ke 5). Pembelajaran membaca dan mengartikan surah Al-Lahab siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan, selama dua jam pelajaran atau selama 70 menit. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam siklus I ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
  1. Berdoa
  2. Siswa membacakan hafalan ayat pendek

3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai hafalan ayat pendek dan terjemahannya

b. Kegiatan inti

1. Guru membagi siswa secara berkelompok
2. Guru menjelaskan cara kerjasama secara berkelompok
3. Guru memilih suatu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
4. Guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah. Sebenarnya *Strategi Listening Team* (tim pendengar) adalah strategi yang mengubah sedikit metode ceramah dann tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengartikan Al-Quran
5. Guru membagi murid dengan cara berkelompok paling banyak sampai 7 orang murid dan setiap kelompok mempunyai peranannya amasing-masing : sebagai penanya, kelompok yang setuju, kelompok yang tidak setuju dan kelompok yang memberikan contoh.
6. Setelah guru membagi kelompok guru meminta kepada kelompok penanya untuk menanyakan 2 pertanyaan tentang apa yang baru saja dipelajari.
7. Setelah kelompok penanya menanyakan 2 pertanyaan yang diminta, maka kelompok yang setuju tugasnsya menanyakan point-point mana yang mereka sepakati. (seluruh anggota kelompok yang setuju ini harus memang benar-benar setuju

terhadap poin yang akan mereka utarakan. Dan juga mereka harus mengatakan alasan mengapa kelompok ini setuju)

8. Guru meminta siswa kelompok yang tidak setuju yang tugasnya sama dengan kelompok yang setuju untuk menyatakan point-point yang tidak kelompok ini setuju.
9. Guru meminta kelompok pemberi contoh untuk memberikan contoh-contoh yang khusus atau aplikasi dari materi yang telah diceramahkan guru tadi.

c. Kegiatan Akhir

1. Menyimpulkan pelajaran hari ini
2. Membaca surah Al-Lahab dan terjemahannya secara bersama-sama
3. Berdoa dan menutup pelajaran
4. Salam

**c. Pengamatan dan Evakuasi**

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran membaca dan mengartikan surah Al-lahab dengan menggunakan *Strategi Listening Team* (tim pendengar). Pengamatan (observasi) difokuskan pada situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran dengan *Strategi Listening Team* (tim pendengar) berlangsung. Dalam kegiatan penelitian ini, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertindak sebagai peneliti dan observer bertindak sebagai partisipan pasif yang melakukan pengamatan dari meja paling belakang yang telah disediakan sebelumnya. Namun, sesekali observer juga berada di depan

kelas untuk mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *Strategi Listening Team* (tim pendengar) ini.

Pengamatan yang dilakukan secara terus menerus dari tahap awal hingga akhir akan mempengaruhi tindakan dalam menyusun tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan ini selanjutnya akan direfleksikan untuk tindakan berikutnya.

Pengamatan terhadap tindakan oleh observer yang bertugas mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran. Observer dalam melaksanakan tindakannya dibantu dengan lembar pengamatan yang diisi dengan tanda *checklist*. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dipaparkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran:

#### 1) Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

**Tabel 6**

**Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aktivitas yang Diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih suatu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik	√	
2	Guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah	√	
3	Guru membagi murid dengan cara berkelompok paling banyak sampai 7 orang	√	
4	Guru membagi kelompok yang mempunyai peran masing-masing sebagai penanya, kelompok setuju, kelompok yang tidak setuju, kelompok yang memberikan contoh	√	
5	Guru meminta kelompok penanya untuk menanyakan 2 pertanyaan yang baru saja dipelajari		√
6	Guru meminta kelompok yang setuju untuk menanyakan point-point yang mereka sepakati		√
7	Guru meminta kelompok yang tidak setuju untuk menanyakan point-point yang tidak mereka setujui		√

8	Guru meminta kelompok pemberi contoh untuk memberikan contoh-contoh dari materi yang dijelaskan		√
9	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan bahan diskusi ke depan kelas	√	
	JUMLAH	<b>5</b>	<b>4</b>
	PERSENTASE	<b>55.56%</b>	<b>44.44%</b>

Berdasarkan data tabel 6 di atas dapat digambarkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Listening Team* (tim pendengar) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh hasil untuk jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 55.56% dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 44.44%. Aktivitas guru pada siklus ini berada pada klasifikasi “cukup” berada pada interval 56%-65%. (55.56% dibulatkan ke 56%).

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Semua siswa kelas V yang berjumlah 38 orang hadir mengikuti pelajaran. Guru mengisi jurnal sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran pada hari ini. Setelah siswa mulai tenang, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu membaca dan mengartikan surah Al-Lahab. lalu guru menanyakan dimana diturunkannya surah Al-Lahab dan juga guru menanyakan Azbabul nuzul surah ini.

Proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap partisipasi siswa pada saat pembelajaran dengan

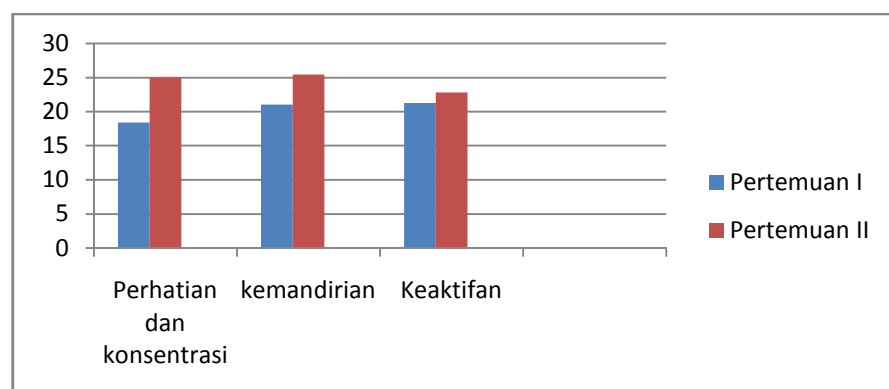
*Strategi Listening Team* (tim pendengar). Hasil pengamatan terhadap partisipasi keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel I di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Persentase Tingkat Keaktifan Siswa dalam Proses**  
**Pembelajaran Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II
1	Perhatian dan konsentrasi	18.42	25.00
2	Kemandirian	21.05	25.44
3	Keaktifan	21.27	22.81
	<b>Jumlah</b>	<b>60.74</b>	<b>73.35</b>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Diagram 1**  
**Tingkat Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I**



Tabel di atas menunjukkan bahwa siklus I tingkat keaktifan siswa mulai berkembang, hal dapat terlihat 18.42% siswa mempunyai perhatian dan konsentrasi pada siklus I pertemuan I, mengalami

peningkatan menjadi 25.00% pada pertemuan II. Kemandirian siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I kemandirian siswa 21.05% dan pada pertemuan II 25.44%. Dan keaktifan siswa pada siklus I pertemuan I hanya 21.27% siswa yang aktif. Pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan mencapai 22.81% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut diatas terjadi karena siswa belum terbiasa menggunakan *Strategi Listening Team* (tim pendengar)., karena selama ini sudah terbiasa dengan metoda ceramah.

Pada tahap penyajian materi, guru menyampaikan materi tentang surah Al-Lahab yang meliputi membaca dan mengartikan dan memahami kandungan surah Al-Lahab. Guru juga menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan cara bantuan buku pegangan murid.

Selama menyampaikan materi, hanya beberapa siswa yang mencatat penjelasan guru, banyak juga siswa yang hanya mendengarkan saja, ada juga siswa yang tampak melihat keluar kelas dan berbicara dengan teman sebangkunya. Ada juga siswa yang meminta izin keluar kelas, sehingga pembelajaran monoton, guru yang aktif.

Sewaktu guru meminta murid untuk membaca surah Al-Lahab, tidak ada satu pun murid yang mau menunjuk tangan. Setelah jeda beberapa saat, seorang siswa tampak malu-malu mengacungkan tangan ingin membaca surah Al-Lahab seperti yang disuruh gurunya tadi, setelah siswa ini membaca surah Al-Lahab, setelah itu ada lagi anak yang menunjuk tangan untuk membacakan artinya. Gurupun

memberikan kesempatan pada murid ini untuk melaksanakan apa yang disuruh guru tadi. Dikarenakan murid ini telah berani mengeluarkan pendapatnya maka guru pun memberikan *reward* dengan bertepuk tangan dan mengatakan bagus untuk kamu.

Setelah itu guru memberikan kesempatan pada anak untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Siswa terlihat takut untuk bertanya, dan ada juga sebagian siswa yang kelihatan acuh tak acuh dengan materi yang disampaikan guru.

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran menggunakan *Strategi Listening Team* (tim pendengar).

Karena tidak ada siswa yang menanggapi dan bertanya, guru mulai membagi mereka secara berkelompok yaitu kelompok penanya, kelompok yang setuju, kelompok yang tidak setuju dan kelompok yang memberikan contoh. Melihat guru membagi mereka menjadi empat kelompok, murid ada yang menanyakan untuk apa kami di bagi menjadi empat kelompok yang tugas yang berbeda bu ?, ada juga yang hanya berdiri dan duduk tanpa reaksi apa-apa, dan ada juga yang bingung dan acuh tak acuh.

Kegiatan selanjutnya adalah guru memperkenalkan *Strategi Listening Team* (tim pendengar) kepada siswa. Guru menjelaskan untuk apa mereka dibagi secara berkelompok. Kelompok penanya tugasnya adalah membacakan dan menantikan surah pendek Al-lahab dihadapan teman-temannya. kelompok yang setuju kerjanya adalah menyetujui atau menagangap benar apa yang telah dibacakan di



artikan kelompok penanya dihadapan teman-teman tadinya, sedangkan kelompok yang tidak setuju, tidak menyetujui apa yang diabaca dan diartikan kelompok penanya dan kelompok pemberi contoh adalah memberikan contoh yang benar cara membaca dan mengartikan surah Al-Lahab dengan benar dan baik.

Sewaktu guru memperkenalkan cara kerja berkelompok seperti ini, siswa terlihat bersemangat dan antusias. Ketertarikan siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai pelaksanaan praktik berkelompok ini, kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama praktik ini dilakukan dan hukuman apa yang akan diberikan jika mereka tidak bisa membacakan dan mengartikan dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan *Strategi Listening Team* (tim pendengar), guru menyuruh mereka duduk sesuai dengan kelompok masing-masing tadi. kemudian masing-masing kelompok berdiskusi bersama tentang tugas yang telah dibagikan tadi ke kelompok mereka. Agar *Listening Team* (tim pendengar) lebih menarik lagi guru memberikan batasan waktu kepada siswa ketika membacakan hafalan dan arti. Pada tahap awal ini kelompok yang tidak setuju yang tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya, bahkan ada 2 orang diantara kelompok yang tidak setuju ini hampir berantam karena permasalahan bagaimana menjelaskan cara membaca dan mengartikan dari kelompok penanya yang salah supaya bisa tersampaikan dengan baik, dan guru segera menyelesaikan permasalahan ini.

Pada tahap awal ini, siswa tidak dapat memenuhi batas waktu yang telah disediakan guru untuk mendemostrasikan bacaannya, karena mereka tidak mendengarkan penjelasan guru tadinya, akhirnya murid menghabiskan waktu hampir 30 menit hanya untuk membacakan surah Al-Lahab tanpa arti.

Kegiatan selanjutnya adalah guru melaksanakan refleksi dan meminta siswa secara berkelompok untuk membacakan bacaannya secara pelan-pelan saja, dan teman dari kelompok yang lain mengikuti bacaan kelompok penanya dengan cara melihat buku panduan dan memberikan pendapat apakah mereka setuju sebagai kelompok setuju atau tidak setuju sebagai kelompok yang tidak setuju.

Setelah itu guru menjelaskan lagi kira-kira bacaan anak secara keseluruhannya, dan guru memberikan pujian kepada seluruh siswa yang dapat melakukan *Listening Team* (tim pendengar) ini secara baik dan memberikan motivasi kepada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik.

### 3) Hasil Pengamatan Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada akhir pembelajaran siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran *Listening Team* (tim pendengar). Guru melakukan tindak lanjut berupa dialog mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Hasil perolehan yang dicapai siswa terhadap hasil belajarnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel 7****Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Ket</b>
1	Ayu Indah Lestari	65	90	T
2	Agung Laksono	65	80	T
3	Angga Suardi Putra	65	70	T
4	Bunga Aulia	65	80	T
5	Briliantoni	65	85	T
6	Citra harahap	65	80	T
7	Ceptra Trono	65	80	T
8	Delima Panjaitan	65	80	T
9	Dodi Putra nauli	65	70	T
10	Edo Rangkuti	65	78	T
11	Eeng putri	65	80	T
12	Enku Jelita	65	77	T
13	Engku Wisnu	65	64	TT
14	Fiona Sukma	65	57	TT
15	Feko	65	56	TT
16	Gita Preska Putri	65	56	TT
17	Gito Rollis	65	80	T
18	Hesti	65	80	T
19	Heloli Kenetra	65	70	T
20	Hanako Putra	65	64	TT
21	Indah Pratiwi	65	64	TT
22	Ikhsan Pamenanto	65	60	TT
23	Jinka Jertako	65	69	T
24	Judika	65	77	T
25	Kaulanadya sari	65	68	T
26	Karto Santosa	65	67	T
27	Lola Nagse	65	70	T
28	Lidro Tausa	65	80	T
29	Mona Hag	65	85	T
30	Momon Firdaus	65	80	T
31	Mann	65	80	TT
32	Nina Indah	65	85	T
33	Noni	65	85	T
34	Putra	65	85	TT
35	Putri Lestari	65	80	TT
36	Puspita	65	80	T
37	Primon Harahap	65	80	T

38	Rinako Putri Sukma	65	80	T
	Jumlah		<b>2.852</b>	
	Rata-rata		<b>75.05</b>	

Tabel 8

**Rangkuman Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas	
					Jml	(%)	Jml	(%)
1	38	90	56	75.05	28	73.68	10	26.32

Grafik 1

**Persentase Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Tabel 7 menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebesar 26.32%, sedangkan siswa yang sudah tuntas belajarnya baru 73.68%. Rata-rata hasil belajar siswa I pada siklus I ini sebesar 75.05%. Berdasarkan hasil tes tersebut maka pada

siklus I ini keberhasilan penelitian belum tercapai. Namun jika dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan penelitian maka terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup.

Pada pra penelitian ketuntasan klasikal 10.52% namun pada siklus I ini menjadi 73.68% berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 60%. Peningkatan ketuntasan kelas ini terjadi karena siswa mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dan mau bekerjasama dengan temannya sehingga siswa memahami materi bukan mengingat materi. Kondisi seperti ini akan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran, peningkatan daya serap ini akan berdampak pada kemajuan memecahan soal tes.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil nilai tes akhir siklus dan wawancara informal dengan siswa, pada siklus I diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut:

##### **1) Kelebihan**

Kelebihan atau kebaikan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I ini antara lain:

- a. Keterampilan kooperatif siswa mulai berkembang. hal ini terjadi karena guru memfasilitasi siswa mulai berkembang
- b. Siswa mulai antusias mengikuti pelajaran. hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa yang mulai berkembang
- c. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, walaupun belum signifikan. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes awal yang

menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hanya 10.52% menjadi 73.68% pada siklus I, berarti terjadi peningkatan lebih dari 60%.

- d. kelebihan-kelebihan yang ditemukan pada siklus I ini akan tetap dipertahankan dan diupayakan untuk lebih ditingkatkan lagi.

## 2) Kekurangan

Kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini antara lain:

- a. Perencanaan waktu yang kurang tepat. Pada pelaksanaannya siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk tim mendengarkan ini sehingga guru kekurangan waktu untuk mepertegas materi
- b. Pergeseran murid dalam menentukan siapa yang membacakan dan mengartikan masih belum terkoordinir sehingga kelihatan kacau.
- c. Kekurangan buku sumber. Siswa hanya punya buku pegangan dari sekolah
- d. Masing-masing kelompok kesulitan dalam menentukan siapa yang bertindak sebagai pembicara, karena mereka tidak memahami bagaimana cara memberikan mentukan siapa yang paling bisa mengeluarkan pendapat diantara mereka dalam satu kelompok.
- e. Ketuntasan klasikal belum tercapai kerana ketuntasan klasikal masih 73.68%, mencermati berbagai kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini, maka perlu ditindak lanjuti lagi dengan penelitian yang kedua pada siklus II. Hasil refleksi yang

digunakan sebagai dasar untuk merevisi skenario pembelajaran pada siklus selanjutnya.

### **3. Deskripsi siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2012 selama dua kali pertemuan. Pada siklus II ini Kompetensi dasar yang direncanakan untuk dikuasai siswa adalah membaca dan mengartikan surah Al-Lahab dengan indikator; (1) membaca surah Al-Lahab, (2) mengartikan surah Al-Lahab, meliputi:

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan dilaksanakan dengan mengakomodasi kekurangan pada siklus I.
- 2) Perbaikan perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini terutama pada pembagian waktu dan pergeseran siswa dalam menentukan siapa yang akan membaca dan siapa yang akan mengartikan. Perencanaan waktu perlu direncana ulang karena pada siklus I perencanaan waktunya kurang tepat sehingga alokasi waktu sebagian besar banyak digunakan untuk diskusi siapa yang duluan membacakan dan siapa yang akan mengartikan, kelompok setuju bagaimana cara menyetujui, kelompok yang tidak setuju bagaimana menjelaskan kelompoknya tidak setuju dan kelompok pemberi contoh siapa diantara mereka yang akan memberikan contoh.

- 3) Membuat instrumen yang digunakan untuk penilaian hasil belajar dan pengamatan pada siklus II
- 4) Mengumumkan materi pada siswa dan meminta siswa untuk mencari buku atau sumber-sumber lain yang relevan dengan materi surah Al-lahab.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II dimulai pada tanggal 1 Agustus 2012 untuk pertemuan ke I, dan tanggal 4 Agustus 2012 untuk pertemuan ke 2. Pelaksanaan siklus II menggunakan strategi skenario tindakan sebagai berikut:

##### **1) Pendahuluan (10 menit)**

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan presensi kelas oleh guru. Guru kemudian mengingatkan cara penilaian yang akan digunakan. Guru memberikan appersepsi. Motivasi dilakukan dengan cara mengkaitkan materi pelajaran dengan contoh kehidupan sehari-hari. Motivasi dilakukan oleh guru dengan memberikan beberapa pertanyaan pada siswa dan guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

##### **2) Kegiatan inti (50 menit)**

Guru menjelaskan topik materi kepada siswa, guru memilih disetiap kelompok untuk menjadi juru bicara tentang membacakan, mengatikan, yang setuju, yang tidak setuju dan pemberi contoh terhadap surah Al-Lahab. Masing-masing kelompok mendapat tugas yang telah diembankan kepada dirinya. Satu kelompok tugasnya sebagai kelompok yang akan membacakan dan



menegartikan surah Al-Lahab dengan baik. Kelompok kedua kerjanya sebagai kelompok yang setuju dengan apa yang telah dibacakan dan diartikan oleh kelompok penanya tadi. Kelompok tidak setuju kerjanya membantah atau menyalahkan apa yang telah dibaca dan diartikan oleh kelompok penanya. Sedangkan kelompok pemberi contoh kerjanya adalah memberikan contoh cara membaca dan mengartikan surah Al-Lahab dengan baik dan benar. Sebelum tim pendengar melaksanakan pekerjaannya untuk mengendorkan urat syaraf, guru mengajak murid untuk mengucapkan yel-yel singkat yang dipimpin oleh guru. Kemudian baru siswa melaksanakan tim pendengar ini secara berkelompok.

### 3) Penutup (10 menit)

Penutup pembelajaran meliputi kegiatan antara lain: guru bersama siswa-siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesan-kesan siswa terhadap pelajaran yang telah diikuti. Guru memberikan penugasan untuk materi pertemuan berikutnya. Pada akhir pertemuan ke-3 kegiatan penutup dilakukan dengan pemberian tes belajar dengan cara tulis.

### c. Hasil Pengamatan atau Observasi

Hasil pengamatan pada siklus II secara terperinci sebagai berikut:

#### 1) hasil pengamatan penilaian proses pembelajaran

**Tabel 9**  
**Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aktivitas yang Diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih suatu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik	√	
2	Guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah	√	
3	Guru membagi murid dengan cara berkelompok paling banyak sampai 7 orang	√	
4	Guru membagi kelompok yang mempunyai peran masing-masing sebagai penanya, kelompok setuju, kelompok yang tidak setuju, kelompok yang memberikan contoh	√	
5	Guru meminta kelompok penanya untuk menanyakan 2 pertanyaan yang baru saja dipelajari	√	
6	Guru meminta kelompok yang setuju untuk menanyakan point-point yang mereka sepakati	√	
7	Guru meminta kelompok yang tidak setuju untuk menanyakan point-point yang tidak mereka setujui	√	
8	Guru meminta kelompok pemberi contoh untuk memberikan contoh-contoh dari materi yang dijelaskan		√
9	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan bahan diskusi ke depan kelas	√	
	JUMLAH	8	1
	PERSENTASE	88.89 %	11.11 %

Berdasarkan data tabel 9 di atas dapat digambarkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Listening Team* (tim pendengar) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh hasil untuk jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dengan persentase 88.89% dan untuk jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 11.11%. Aktivitas guru pada siklus ini berada pada klasifikasi “sangat baik sekali” berada pada interval 80%-100%.

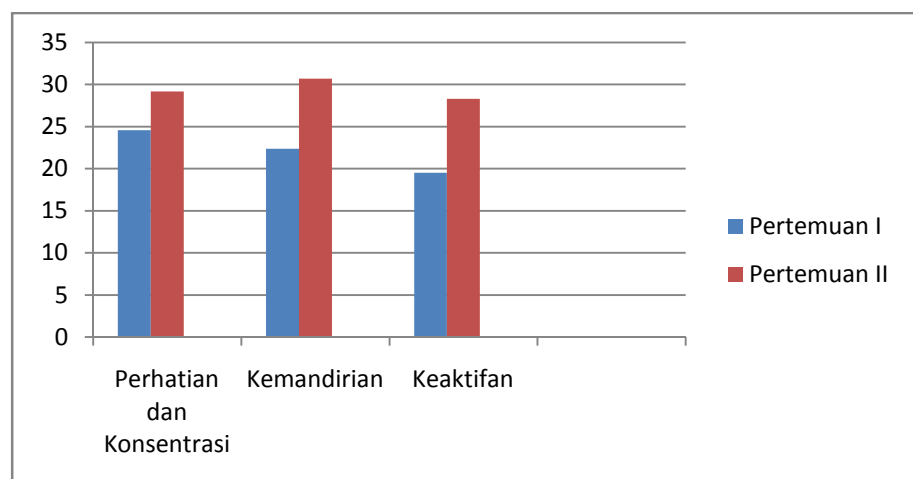
Proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap partisipasi siswa pada saat pembelajaran dengan *strategi Listening Team* (tim pendengar). Hasil pengamatan terhadap partisipasi keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10**

**Persentase Tingkat Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Siklus II pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1	Perhatian dan konsentrasi	24.56	29.17
2	Kemandirian	22.37	30.70
3	Keaktifan	19.52	28.29
	<b>Jumlah</b>	<b>66.45%</b>	<b>88.16%</b>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **diagram 2** berikut ini:



Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II tingkat keaktifan siswa mulai berkembang, hal ini dapat dilihat 24.56% siswa mempunyai perhatian dan konsentrasi pada siklus II pertemuan I, dan

mengalami peningkatan menjadi 29.17% pada pertemuan II. Kemandirian siswa juga mengalami peningkatan, yaitu di siklus I pertemuan I kemandirian siswa hanya 22.37%, namun pada siklus II pertemuana II meningkat menjadi 30.70%. Demikian juga ahalnya pada keaktifana siswa, pada siklus II pertemuan II hanya 19.52% saja tapi pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 28.29% siswa yang aktif.

Peningkatan kualifikasi keterampilan kooperatif siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) siswa mulai terbiasa menggunakan *Listening Team* (tim pendengar) dalam pembelajaran, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sudah tidak terlihat kebingungan lagi, (2) pada siklus II ini guru kelihatan lebih dekat dengan siswa sehingga mudah untuk memotivasi siswa, (3) interaksi antara guru dengan siswa semakin intensif. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat atau bertanya kepada guru. Guru dengan senang hati juga selalu mendampingi siswa dalam setiap proses pembelajaran.

## 2) Hasil Penilaian Tes Siklus (hasil belajar)

Hasil analisis terhadap data hasil belajar siswa siklus II dijelaskan seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 10**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Ket</b>
1	Ayu Indah Lestari	65	95	T
2	Agung Laksono	65	87	T
3	Angga Suardi Putra	65	85	T
4	Bunga Aulia	65	86	T
5	Briliantoni	65	90	T
6	Citra harahap	65	90	T
7	Ceptra Trono	65	90	T
8	Delima Panjaitan	65	95	T
9	Dodi Putra nauli	65	90	T
10	Edo Rangkuti	65	85	T
11	Eeng putri	65	85	T
12	Enku Jelita	65	85	T
13	Engku Wisnu	65	80	T
14	Fiona Sukma	65	70	T
15	Feko	65	70	T
16	Gita Preska Putri	65	70	T
17	Gito Rollis	65	90	T
18	Hesti	65	90	T
19	Heloli Kenetra	65	90	T
20	Hanako Putra	65	90	T
21	Indah Pratiwi	65	90	T
22	Ikhsan Pamenanto	65	70	T
23	Jinka Jertako	65	88	T
24	Judika	65	85	T
25	Kaulanadya sari	65	86	T
26	Karto Santosa	65	87	T
27	Lola Nagse	65	87	T
28	Lidro Tausa	65	87	T
29	Mona Hag	65	89	T
30	Momon Firdaus	65	90	T
31	Mann	65	88	T
32	Nina Indah	65	88	T
33	Noni	65	88	T
34	Putra	65	88	T
35	Putri Lestari	65	89	T
36	Puspita	65	85	T
37	Primon Harahap	65	85	T
38	Rinako Putri Sukma	65	85	T
	Jumlah		<b>3.268</b>	
	Rata-rata		<b>86.00</b>	

**Tabel 11****Rangkuman Analisa Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

NO	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa Yang Belum Tuntas	
					Jml	Persen (%)	Jml	(%)
1	38	95	70	86.00	38	100	0	0

Tabel 11 menunjukkan bahwa siswa yang kurang tuntas belajar 100%. Keterampilan kooperatif. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II keberhasilan penelitian telah mencapai 86.00%. Ketercapaian ketuntasan klasikal ini disebabkan oleh peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh interaksi yang harmonis antara guru dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil analisis nilai analisis tes akhir siklus, dan wawancara informal dengan siswa, pada siklus II diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut:

**1) Kelebihan**

Kebaikan atau kebaikan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus II ini antara lain:

- a. Keterampilan kooperatif siswa semakin meningkat. Hal ini terjadi karena guru semakin insentif dalam mendampingi dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran

- b. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti *Strategi Listening Team* (tim pendengar) dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualifikasi keterampilan kooperatif siswa. Pada siklus II ini siswa telah mencapai kualitas tinggi pada keterampilan kooperatif dasar dan menengah dengan dalam pembelajaran.
- c. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dan pada siklus II ini klasikal telah tercapai. Siswa telah mencapai KKM sebesar 100%.
- d. Pembelajaran berorientasi kepada siswa, hal ini ditunjukkan oleh keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa mengkonstruksi dan membangun pengetahuannya melalui kerja sama dengan temannya.
- e. Interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa semakin harmonis

## 2) Kekurangan

Berdasarkan hasil refleksi siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja penelitian tindakan ini yang menyatakan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil bila 75% siswa mencapai KKM atau tuntas belajarnya telah tercapai. Hal ini ditunjukkan oleh ketuntasan klasikal pada siklus II ini sebesar 100%.

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa pada siklus I dan II dapat dibuat perbandingan sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Tabel 12

**Persentase Tingkat Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran  
Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Perhatian dan konsentrasi	18.42	25.00	24.56	29.17
2	Kemandirian	21.05	25.44	22.37	30.70
3	Keaktifan	21.27	22.81	19.52	28.29
	<b>Jumlah</b>	<b>60.74</b>	<b>73.25</b>	<b>66.45</b>	<b>88.16</b>

Seperti yang telah diungkapkan pada deskripsi siklus II di atas, bahwa peningkatan kualifikasi keterampilan kooperatif siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) siswa mulai terbiasa menggunakan *Strategi Listening Team* (tim pendengar) dalam pembelajaran, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sudah tidak terlihat kebingungan lagi, (2) guru lebih intensif dalam mendampingi dan memotivasi siswa, (3) interaksi antara guru dengan siswa, maupun antara siswa semakin intensif. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat atau bertanya kepada guru, dan juga siswa lebih berani mengemukakan pendapat dengan teman-temannya sehingga pembelajaran tampak lebih hidup.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dari aspek kognitif yang menggambarkan keterserapan materi oleh siswa diukur dengan tes hasil belajar atau tes siklus. Nilai tes menentukan ketuntasan belajar siswa. Dalam penelitian ini, telah tercapai ketuntasan klasikal pada siklus II yakni sebesar 88%, berarti



terdapat 88% siswa telah mencapai KKM atau telah tuntas belajarnya.

Secara terperinci peningkatan setiap siklus seperti tabel 13 di bawah ini:

**Tabel 13**

**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Sebelum Siklus I	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	Ayu Indah Lestari	65	55	90	T	95	T
2	Agung Laksono	65	60	80	T	87	T
3	Angga Suardi Putra	65	60	70	T	85	T
4	Bunga Aulia	65	54	80	T	86	T
5	Briliantoni	65	60	85	T	90	T
6	Citra harahap	65	63	80	T	90	T
7	Ceptra Trono	65	72	80	T	90	T
8	Delima Panjaitan	65	77	80	T	95	T
9	Dodi Putra nauli	65	71	70	T	90	T
10	Edo Rangkuti	65	72	78	T	85	T
11	Eeng putri	65	56	80	T	85	T
12	Enku Jelita	65	55	77	T	85	T
13	Engku Wisnu	65	58	64	TT	80	T
14	Fiona Sukma	65	45	57	TT	70	T
15	Feko	65	40	56	TT	70	T
16	Gita Preska Putri	65	56	56	TT	70	T
17	Gito Rollis	65	65	80	T	90	T
18	Hesti	65	64	80	T	90	T
19	Heloli Kenetra	65	57	70	T	90	T
20	Hanako Putra	65	56	64	TT	90	T
21	Indah Pratiwi	65	58	64	TT	90	T
22	Ikhsan Pamenanto	65	57	60	TT	70	T
23	Jinka Jertako	65	61	69	T	88	T
24	Judika	65	60	77	T	85	T
25	Kaulanadya sari	65	56	68	T	86	T
26	Karto Santosa	65	60	67	T	87	T
27	Lola Nagse	65	65	70	T	87	T
28	Lidro Tausa	65	65	80	T	87	T
29	Mona Hag	65	65	85	T	89	T
30	Momon Firdaus	65	56	80	T	90	T
31	Mann	65	60	80	TT	88	T
32	Nina Indah	65	55	85	T	88	T
33	Noni	65	55	85	T	88	T

34	Putra	65	63	85	TT	88	T
35	Putri Lestari	65	51	80	TT	89	T
36	Puspita	65	57	80	T	85	T
37	Primon Harahap	65	57	80	T	85	T
38	Rinako Putri Sukma	65	50	80	T	85	T
	Jumlah		<b>2.246</b>	<b>2.852</b>		<b>3.268</b>	
	Rata-rata		<b>59.11</b>	<b>75.05</b>		<b>86.00</b>	

Tabel 14

### Persentase Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Nilai Tes

#### Siklus

NO	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa Yang Belum Tuntas	
					Jml	(%)	Jml	(%)
1	38	90	56	75.05	28	73.68	10	26.32
2	38	95	70	86.00	38	100	0	0

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal baru 73.68%, pada siklus II meningkat menjadi 100% berarti terjadi peningkatan sebesar 26.32%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **grafik 2** berikut:



Pada grafik ini terlihat peningkatan hasil belajar yang disebabkan oleh peningkatan proses pembelajaran. Siswa berpartisipasi aktif dalam di kelas. Dalam proses pembelajaran tersebut keterampilan kooperatif siswa berkembang. Disamping itu siswa mempunyai kesempatan untuk membangun dan mengkonstruksi pengetahuannya. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing mahasiswa. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara membangun sendiri pengetahuannya akan mengendap lama dalam pikiran siswa dan memudahkan siswa untuk menyerap materi.

### **3. Sikap siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Strategi Listening Team* (tim pendengar)**

Sikap siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Strategi Listening Team* (tim pendengar) umumnya positif. Berdasarkan hasil wawancara secara informal dengan siswa, siswa merasa santai dalam pembelajaran namun siswa juga merasa khawatir kalau materi PAI tidak selesai, karena *Strategi Listening Team* (tim pendengar) memerlukan waktu yang banyak.

Guru juga merasa nyaman dalam mengajar meskipun harus membimbing siswa dalam pembelajaran. Beberapa siswa mengeluhkan adanya siswa yang merasa malu dalam membaca dan mengartikan di depan temannya.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca dan mengartikan Al-Quran surah Al-Lahab siswa kelas V SDN 013 Sagulung mengalami peningkatan yaitu:

1. Siklus I, siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebesar 26.32% sedangkan siswa yang telah tuntas belajarnya 73.68%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75.05%. Berdasarkan hasil tes tersebut maka pada siklus I ini keberhasilan penelitian belum tercapai karena siswa yang sudah mencapai taraf ketuntasan minimal yang ditetapkan  $\leq 75\%$ .
2. Siklus II, siswa sudah mencapai ketuntasan belajar 100%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai 86.00%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Strategi Listening Team* (tim pendengar) sudah berhasil karena tingkat ketuntasan minimal perolehan siswa adalah  $\geq 75\%$ .

### B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru. Strategi pembelajaran *Strategi Listening Team* (tim pendengar) dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pada mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Listening Team* (tim

pendengar) ini dapat dikembangkan dengan berbagai variasi yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas, pemahaman dan motivasi belajar siswa yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah, diharapkan dapat lebih serius dalam membina dan membimbing guru dalam menerapkan model-model pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Bagi peneliti selanjutnya, pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Listening Team* (tim pendengar) harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik, situasi dan lingkungan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas*, Padang:Suka Bina Press, 2009
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:2002
- Hopkins (Masnur Muslich), *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- <http://orgenestongo.blogspot.com>
- Kusnandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Rajawali Press, 2011
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Mell Siberman, *Active Learning*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Sinar Baru, 1998
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, , Bandung: Rosdakarya, 2009
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung:Sinar baru, 1992
- Piet A. Suhertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 1990
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2010
- Redjo Mudyaharja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta: 2010
- Slameto, *Strategi Belajar Mmengajar*, Jakarta:Rosdakarya, 2010
- Suharsimim Arikumto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, Jakarta: Bumi Aksara:2010
- Suharsmimi Arikumto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Bina Aksara, 1989
- Sumantri, dkk, *Buku Pedoman Guru Agama*, Jakarta:Depag, 1993

Siti Purwati, *Pengertian Strategi Pembelajaran*, tersedia: <http://ilmuagamabuddha.byethost12.com/berita-124-pengertian-strategi-pembelajaran.htm>) 28 Desember 2010

Syaiful bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Suharsmimi Arikumto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bina Aksara, 1989

UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003

Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1993

Umar Tirtaharja, dkk, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000

Peter Salem, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modrn English, 1991

Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Quran itu Gampang!*, Yogyakarta: PT. Mutiara Media, 2009